

**PROPAGANDA POLITIK PIDATO MAHMOUD ‘ABBAS DALAM
FORUM INTERNASIONAL
(Kajian Wacana Pragmatik)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Irfan Effendi

NIM: 21201011022

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Effendi
NIM : 21201011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Propaganda Politik Pidato Mahmud ‘Abbas dalam Forum Internasional (Analisis Wacana Pragmatik)” secara keseluruhan adalah hasil pemikiran penelitian/karya penelitian sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pada kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab, dan peneliti siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Irfan Effendi
NIM: 21201011021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1176/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROPAGANDA POLITIK PIDATO MAHMOUD 'ABBAS DALAM FORUM INTERNASIONAL (Analisis Wacana Pragmatik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN EFFENDI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011022
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



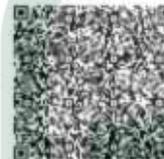
Ketua Sidang
Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64cb596308992



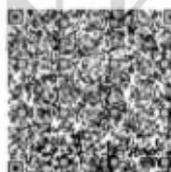
Penguji I
Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64d0964d0913e



Penguji II
Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64cb50525d8ea



Yogyakarta, 21 Juli 2023
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cc698c31163

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Irfan Effendi

NIM : 21201011022

Judul : “Propaganda Politik Pidato Mahmoud ‘Abbas dalam Forum Internasional (Kajian Wacana Pragmatik)”

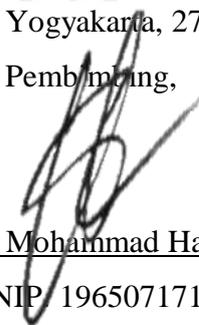
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Pembimbing,


Dr. Mohammad Habib, M.Ag.

NIP. 196507171994031002

ABSTRAK

Propaganda politik mahmoud ‘Abbas berperan penting dalam memobilisasi dukungan masyarakat internasional terhadap Palestina, sehingga menarik untuk mengungkap propaganda ‘Abbas yang digunakan dalam pidatonya di forum-forum internasional. ‘Abbas menggunakan propaganda tersebut dengan mengandalkan kemahirannya dalam bahasa retorik untuk mempengaruhi dan memperoleh dukungan internasional. Oleh sebab itu tesis ini menganalisis propaganda politik ‘Abbas dalam forum internasional khususnya pada sidang KTT OKI 2017 dan PBB ke-77 dengan tujuan: Untuk mengurai unsur pragmatik kritis yang terkandung dalam pidato politik Mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan sidang PBB ke 77. Dan untuk mengungkap propaganda politik pidato mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan sidang PBB ke 77.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis konten pidato Mahmoud ‘Abbas pada sidang KTT OKI 2017 dan PBB ke-77. Analisis dilakukan dengan pendekatan wacana pragmatik, yakni menganalisis konten pidato mahmoud ‘Abbas dari unsur linguistik pragmatik diantaranya tindak tutur, referensi, implikatur dan prinsip kerjasama. ketiga unsur pragmatik tersebut dianalisis untuk mencari relasi makna wacana yang kemudian dapat membantu menemukan propaganda politik mahmoud ‘Abbas dalam forum internasional baik dalam KTT OKI maupun dalam sidang PBB.

Propaganda Politik yang digunakan ‘Abbas dalam forum KTT OKI 2017 adalah propaganda politik Identitas, dilihat dari tindak tutur, referensi dan implikatur yang digunakan ‘Abbas. Oleh sebab itu, pada pidatonya tersebut ‘Abbas berusaha mendapatkan dukungan dari Anggota OKI mengatasnamakan kesamaan identitas agama. Berbeda dengan propaganda politik yang ‘Abbas gunakan dalam sidang PBB ke 77. Pada pidatonya dalam forum tersebut ‘Abbas menggunakan propaganda politik simpatik, ‘Abbas menggunakan narasi-narasi simpati dan tragedi untuk memobilisasi dukungan terhadap Palestina.

Kata Kunci: Propaganda politik, Mahmoud ‘Abbas, KTT OKI, PBB

ABSTRACT

Mahmoud 'Abbas' political propaganda played an important role in mobilizing international community support for Palestine, so it is interesting to reveal 'Abbas' propaganda used in his speeches at international forums. 'Abbas used the propaganda by relying on his proficiency in rhetorical language to influence and gain international support. Therefore this thesis analyzes 'Abbas political propaganda in international forums, especially at the 2017 OIC Summit and the 77th UN with the aim: To unravel the critical pragmatic elements contained in Mahmoud 'Abbas political speech at the OIC Summit and the 77th UN session. And to reveal the political propaganda of Mahmoud 'Abbas' speech at the OIC Summit and the 77th UN Session.

This research method is qualitative research by analyzing the content of Mahmoud 'Abbas' speech at the 2017 OIC Summit and the 77th UN. The analysis was carried out using a pragmatic discourse approach, namely analyzing the content of Mahmoud 'Abbas' speech from linguistic pragmatic elements including speech acts, references, implicatures and principles of cooperation. The three pragmatic elements are analyzed to find relations to the meaning of discourse which can then help find Mahmoud 'Abbas' political propaganda in international forums both at the OIC Summit and at the UN session.

The political propaganda used by 'Abbas at the 2017 OIC Summit forum is identity political propaganda, seen from the speech acts, references and implicatures used by 'Abbas. Therefore, in his speech, 'Abbas tried to get support from OIC members in the name of the same religious identity. Unlike the political propaganda that 'Abbas used in the 77th UN session. In his speech at the forum 'Abbas used sympathetic political propaganda, 'Abbas used narratives of sympathy and tragedy to mobilize support for Palestine.

Keywords: Political propaganda, Mahmoud 'Abbas, OIC Summit, UN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

لعبت الدعاية السياسية لمحمود عباس دورًا مهمًا في حشد دعم المجتمع الدولي لفلسطين ، لذا من المثير للاهتمام الكشف عن دعاية" عباس "التي استُخدمت في خطابه في المحافل الدولية. استخدم عباس الدعاية بالاعتماد على إتقانه للغة الخطابية للتأثير وكسب الدعم الدولي. لذلك تحلل هذه الأطروحة الدعاية السياسية لعباس في المحافل الدولية ، وخاصة في قمة منظمة التعاون الإسلامي ٢٠١٧ والأمم المتحدة السابعة والسبعين بهدف: كشف العناصر البراغماتية الحاسمة الواردة في خطاب محمود عباس السياسي في قمة منظمة التعاون الإسلامي والدورة السابعة والسبعين للأمم المتحدة. وكشف الدعاية السياسية لخطاب محمود عباس في قمة منظمة المؤتمر الإسلامي والدورة السابعة والسبعين للأمم المتحدة.

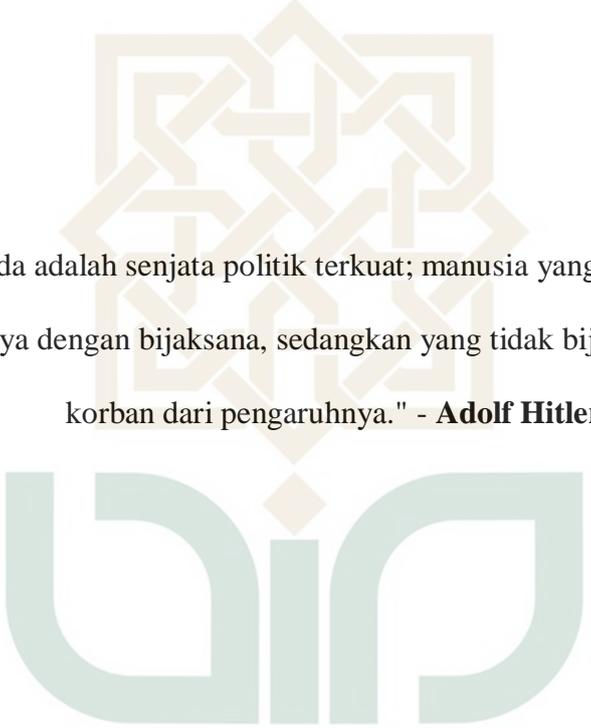
منهج البحث هذا هو بحث نوعي من خلال تحليل محتوى خطاب محمود عباس في قمة منظمة التعاون الإسلامي ٢٠١٧ والأمم المتحدة السابعة والسبعين. تم التحليل باستخدام منهج الخطاب البراغماتي ، وهو تحليل محتوى خطاب محمود عباس من عناصر براغماتية لغوية من أفعال الكلام والمراجع والتضمينات ومبادئ التعاون. يتم تحليل العناصر البراغماتية الثلاثة لإيجاد علاقات مع معنى الخطاب الذي يمكن أن يساعد بعد ذلك في إيجاد الدعاية السياسية لمحمود عباس في المحافل الدولية في كل من قمة منظمة المؤتمر الإسلامي ودورة الأمم المتحدة.

الدعاية السياسية التي استخدمها عباس في منتدى قمة منظمة التعاون الإسلامي ٢٠١٧ هي دعاية سياسية للهوية ، تُرى من أفعال الكلام والمراجع والتضمينات التي استخدمها عباس. لذلك ، في خطابه ، حاول عباس الحصول على دعم من أعضاء منظمة المؤتمر الإسلامي باسم نفس الهوية الدينية. على عكس الدعاية السياسية التي استخدمها عباس في جلسة الأمم المتحدة ال ٧٧. استخدم عباس في خطابه في المنتدى دعاية سياسية متعاطفة ، استخدم عباس روايات التعاطف والمآسي لحشد الدعم لفلسطين.

الكلمات المفتاحية: الدعاية السياسية ، محمود عباس ، قمة منظمة المؤتمر الإسلامي ، الأمم المتحدة

MOTTO

"Propaganda adalah senjata politik terkuat; manusia yang bijaksana dapat menggunakannya dengan bijaksana, sedangkan yang tidak bijaksana akan menjadi korban dari pengaruhnya." - **Adolf Hitler**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *damma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasarh (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini disusun dengan penuh dedikasi dan pengabdian kepada:

Allah SWT, Sang Pencipta Yang Maha Esa, atas rahmat dan petunjuk-Nya yang tak terhingga.

Orang tua saya yang penuh kasih sayang, bpk. Riyadi dan Ibu Aswiyatun atas dukungan tanpa henti, doa, dan inspirasi yang mereka berikan.

Pembimbing akademik saya, Bpk. Habib Syakur, atas bimbingan, wawasan, dan dorongan yang luar biasa selama penulisan tesis ini.

Keluarga dan teman-teman saya, atas dukungan moral dan semangat yang tak tergantikan.

Dan kepada semua individu dan pihak yang memberikan kontribusi dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam pemahaman dan penelitian di bidang propaganda politik, dan bermanfaat bagi mereka yang tertarik dan terlibat dalam topik ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa shawalat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'an di tangan umat manusia hari ini. Berkat Rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul **“Propaganda Politik Pidato Mahmoud ‘Abbas Pada KTT OKI Dan Sidang PBB Ke 77 (Kajian Wacana Pragmatik)”** dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Dr. Muhammad Wildan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada **Dr. Mohammad Habib, M.Ag.** yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan, koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai linguistik dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang wacana pragmatik.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan wawasan-wawasan mengenai bahasa dan sastra Arab. Sebagai seorang pelajar dan terpelajar semua ilmu yang diberikan merupakan anugerah serta syafa'at yang akan membantu saya kelak di masa depan untuk terjun ke dalam dunia intelektual yang lebih luas.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah membantu atas terselesainya tesis ini, terutama teman-teman **Magister B** yang selalu memberikan dorongan positif dalam menyelesaikan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	1
PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xix
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PIDATO MAHMOUD ‘ABBAS DALAM FORUM INTERNASIONAL.....	27
A. Biografi Mahmoud ‘Abbas.....	27
B. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Peranannya dalam Konflik Palestina- Israel.....	38
C. Pidato Mahmoud ‘Abbas dalam Forum Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Kerjasama Islam (KTT OKI) 2017	42
D. PBB dan Peranannya dalam Konflik Palestina Israel	46

E. Pidato Mahmoud ‘Abbas dalam Forum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) ke-77 Tahun 2022	54
BAB III PROPAGANDA POLITIK MAHMOUD ‘ABBAS DALAM SIDANG KTT OKI TAHUN 2017 DAN PBB KE 77 TAHUN 2022.....	61
A. Unsur Pragmatik Kritis dalam Pidato Mahmoud ‘Abbas.....	61
B. Propaganda Politik Pidato Mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan Sidang PBB ke 77	107
BAB IV PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	126
BIODATA PENULIS.....	149



DAFTAR SINGKATAN

- KTT : Konferensi Tingkat Tinggi
- KTM : Konferensi Tingkat Menteri
- OKI : Organisasi Kerjasama Islam
- PLO : *Palestine Liberation Organization*
- PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
- DK : Dewan Keamanan
- UNRWA : *United Nation Relief and Works Agency*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palestina dan Israel memiliki konflik yang berkepanjangan, menghadapi serangan dan penjajahan Israel, Palestina telah menempuh banyak cara, sehingga membentuk sebuah Komite resmi yang bernama PLO (*Palestine Liberation Organization*) yang memiliki tujuan utama menyatukan tekad dan perjuangan seluruh rakyat Palestina untuk merdeka dan bersatu melawan penjajahan Israel. PLO merupakan komite resmi Palestina yang anggotanya berasal dari partai-partai politik. Fatah adalah partai yang mendominasi kursi PLO di masa awal pendiriannya. Gaya berpolitik Fatah pada awalnya, selain mengoptimalkan perjuangan diplomasi, juga mendukung penuh perjuangan angkat senjata¹, terbukti Fatah terlibat dalam perang Arab-Israel tahun 1967, bahkan memenangkan *Yom Kippur War* (Perang Yom Kippur) tahun 1973. Namun ternyata kemenangan-kemenangan kecil dalam peperangan tersebut belum membuat Palestina cukup untuk menjadi negara yang berdaulat dan merdeka. Bahkan *Al Aṣhifah* yang merupakan angkatan bersenjata yang Fatah mengalami kekalahan di Yordania dan Lebanon, sehingga harus mundur dan mengalami banyak korban.

¹ Badra Jultouriq Rahman, " Hamas dan Fatah: Tekanan Ideologi dalam Membebaskan Palestina," *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 1, no. 2 (2020), hlm. 88.

Setelah mengalami kekalahan kelompok *Al-Ashifah* mengubah perlawanannya menjadi lebih pasif dengan tidak lagi melakukan perjuangan bersenjata karena dinilai kurang begitu efektif bahkan banyak menewaskan korban jiwa, sehingga mereka mengubah fokus perlawanannya pada perjuangan diplomasi untuk menarik dukungan Internasional berpihak kepada Palestina dan menetapkan hukuman terhadap Zionisme Israel. Member-member Fatah melalui PLO sebagai wadah resmi perjuangan Palestina mulai berperan aktif dalam meja perundingan internasional. Pertama kalinya PBB memberikan kesempatan bagi Palestina melalui perwakilan anggota PLO untuk menyampaikan pidatonya dihadapan Sidang Majelis Umum PBB tanggal 13 November 1974. Hasilnya, Resolusi Sidang Umum PBB 3236 yang ditetapkan tanggal 22 November 1974 menetapkan status Palestina sebagai entitas peninjau, bahkan menetapkan Zionisme sebagai salah satu bentuk rasisme yang harus diperhatikan dunia.² Resolusi tersebut bahkan menyebut bahwa Zionisme sama seperti sistem Apartheid di Afrika Selatan. Keputusan tersebut tentunya membawa Israel pada posisi yang cukup terancam dalam pertahanan politik internasional. Keputusan itu didukung 72 negara dan ditentang oleh 35 lainnya. Sementara itu, sebanyak 32 negara menyatakan abstain atas resolusi tersebut.³

Berbekal hasil dari upaya-upaya diplomasi yang dilakukan tersebut, Yaasir 'Arafat selaku Presiden PLO, bersama mayoritas anggota parlemen

² Nadia Naser Najjab, *Dialogue in Palestine: The People-to-People Diplomacy Programme and the Israeli-Palestinian Conflict* (London: Bloomsbury Publishing, 2020), Hal 73.

³ Muhammad Bachrul Ulum, "Strategi Tindak Tutur Pidato Mahmoud 'Abbas Pada Sidang Majelis Umum Pbb Ke-67 Tahun 2012 (Kajian Pragmatik John Rogers Searle)" (Master Thesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

PLO memantapkan diri untuk memproklamasikan kemerdekaan Palestina pada tahun 1988. Namun proklamasi tersebut bukanlah destinasi akhir dari upaya-upaya diplomasi Palestina dalam meraup simpati internasional. Upaya diplomasi masih terus digencarkan, bahkan setelah diangkatnya Maḥmūd ‘Abbās sebagai Presiden kedua Palestina pada tahun 2004.

Mahmoud ‘Abbas atau dikenal dengan Abū Māzin merupakan Presiden Palestina setelah Yāsser Arafat keduanya berangkat dari partai yang sama yakni Fatah, Mahmoud ‘Abbas dikenal sebagai diplomat dan negosiator yang ulung. Bahkan, pada Akhir tahun 70an ia berkeliling dunia membawa nama PLO untuk melakukan diplomasi konferensi terhadap berbagai negara agar berkenan memberikan dukungannya pada Palestina. Walhasil, ‘Abbas berhasil mendapat dukungan penuh dari Irak, Suriah, Qatar, Tunisia, Morocco, Libya, Yaman, dan Kuwait. Bahkan ‘Abbas berhasil menembus tembok blok Soviet tahun 1980 dan berhasil bertemu dengan Komite Uni Soviet untuk persahabatan dengan negara-negara Asia serta Soviet-Palestina.⁴

Mahmoud ‘Abbas sangat aktif pada forum-forum Internasional bahkan hampir tidak pernah absen, hal ini dilakukan ‘Abbas untuk memperjuangkan misi diplomatik Palestina untuk mencapai cita-cita sebagai Negara yang berdaulat dan merdeka dari penjajahan Israel, pada setiap kesempatan di forum Internasional Mahmoud ‘Abbas selalu memberikan sebuah Pidato yang memukau dengan retorika bahasa yang dapat mempengaruhi respon dunia

⁴ Jonathan Schanzer, *State of Failure: Yasser Arafat, Mahmoud ‘Abbas, and the Unmaking of the Palestinian State* (New York. USA: St. Martin’s Publishing Group, 2013), Hal 93.

Internasional terhadap Palestina dan Pidato Mahmoud ‘Abbas dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap sikap para pemimpin dunia hal ini dibuktikan dengan meningkatnya suara dukungan untuk Palestina di dunia internasional.

Meskipun Penjajahan Israel terhadap Palestina masih terus berlanjut, seakan-akan perang antar dua negara tidak akan usai, akan tetapi, Mahmoud ‘Abbas tetap Konsisten memberikan pidato-pidato di forum-forum Internasional, bahkan di setiap kesempatan Mahmoud ‘Abbas selalu mencari dukungan dari negara lain dan mengecam perbuatan Israel yang dibantu Amerika, seperti halnya Pidato Mahmoud ‘Abbas pada sidang KTT OKI (Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Kerja Sama Islam) yang mengecam Klaim Amerika dan Israel terhadap Yerusalem sebagai Ibu kota Israel, pada pidato tersebut ‘Abbas menekankan Bahwa Yerusalem merupakan kota suci umat islam dan kota *isra mikraj* serta meminta dukungan negara Islam untuk mempertahankan wilayahnya tersebut.⁵ Pidato tersebut menarik untuk dikaji dari segi wacana politik dengan menggunakan pendekatan Pragmatik dengan menganalisis kata-kata pidato ‘Abbas yang kebanyakan mengandung dan bersangkut pautan dengan Islam, sehingga propaganda Politik Mahmoud ‘Abbas untuk mempengaruhi para pemimpin Negara Islam dapat terungkap.

Berbeda dengan Pidato Mahmoud ‘Abbas terbaru, Yakni pada sidang PBB ke 77 pada September 2022 kemaren di New York, yang dengan lugas Mahmoud ‘Abbas membuka Pidatonya dengan Kalimat

⁵ Hasrul Azmi, “Tindak Tutur Ekspresif Pidato Presiden Palestina Mahmoud ‘Abbas Dalam Ktt Oki 2017 (Kajian Pragmatik),” 2018, 15.

أَتَحَدَّثُ إِلَيْكُمْ بِاسْمِ أَكْثَرِ مِنْ أَرْبَعَةِ عَشَرَ مِليُونِ إِنْسَانِ فِلِسْطِينِي عَاشَ آبَائُهُمْ
وَأَجْدَادُهُمْ مَعِيشَاتٍ نَقَبَةٌ مِنْذُ أَرْبَعَةِ وَسَبْعِينَ عَامًا

*“Saya berkata kepada anda, atas nama lebih dari 14 juta warga Palestina yang mana ayah dan leluhur mereka hidup ketika Naqba (Penghancuran Palestina) yang tragis 74 tahun lalu”.*⁶

Pidato tersebut langsung dibuka dengan tragedi yang menimpa Palestina 74 tahun yang lalu, dan pada pidato tersebut Mahmoud ‘Abbas banyak menyinggung penderitaan dan tragedi yang terjadi pada rakyatnya, berbeda ketika berpidato di hadapan Negara-negara Islam. Propaganda politik inilah yang menarik untuk dikaji, sehingga dapat ditemukan pola dari pemilihan setiap kata dan kalimat pada wacana Pidato Mahmoud ‘Abbas. Sehingga menggunakan pendekatan Pragmatik hal tersebut dapat diuraikan. Dan Hal ini pula yang membuat Peneliti menggunakan kedua Objek material yang berbeda dengan konteks yang berbeda pula, sehingga dapat diketahui perbedaan dan pola dari Mahmoud ‘Abbas.

Penggunaan dua objek material yakni pidato dalam forum KTT OKI dan PBB dengan tujuan untuk membuat hasil penelitian yang lebih komprehensif, karena dua forum tersebut meskipun merupakan forum kerjasama internasional tapi memiliki konteks dan mitra tutur yang berbeda, sehingga Mahmud ‘Abbas harus menggunakan yang berbeda pula, untuk menampakkan pemilihan perlu mengambil dua objek yakni dalam forum KTT OKI yang terakhir dengan

⁶ Diakses Pada channel Youtube *al-‘Arabi-Ikhhbar* pada laman:
<https://youtu.be/4Kk1b8HPSBc>

konteks mitra tutur negara-negara Islam dan forum PBB terakhir dengan konteks Negara-negara Internasional yang berbeda keyakinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian “Propaganda Politik Pidato Mahmoud ‘Abbas Pada KTT OKI Dan Sidang PBB Ke 77 ini adalah pemilihan propaganda politik Mahmoud ‘Abbas untuk mempengaruhi negara Islam dan dunia Internasional berpihak untuk kemerdekaan Palestina melalui pidatonya di forum-forum internasional, sehingga untuk mengurai hal tersebut akan menggunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur pragmatik kritis yang terkandung dalam pidato politik Mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan sidang PBB ke 77 ?
2. Bagaimana propaganda politik pidato Mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan sidang PBB ke 77 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengurai unsur Pragmatik kritis yang terkandung dalam pidato politik Mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan sidang PBB ke 77.
2. Untuk mengungkap propaganda politik pidato mahmoud ‘Abbas pada KTT OKI dan sidang PBB ke 77.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi keilmuan terhadap kajian linguistik, khususnya bahasa sebagai alat propaganda politik, sehingga khalayak dapat lebih memperhatikan besarnya pengaruh bahasa setelah digunakan sebagai senjata propaganda oleh seorang politisi. Serta memperkaya sumber kajian wacana pragmatik sehingga para peneliti bahasa lebih peka terhadap bahasa komunikasi dalam pembicaraan formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat terhadap diri peneliti sendiri dan juga masyarakat, dengan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1. Dapat menjadi suatu pembelajaran dan tambahan pengalaman serta wawasan terkait propaganda politik di forum Internasional dengan menggunakan pendekatan bahasa dan konteks yakni wacana pragmatik.
2. Dapat memberikan kepekaan terhadap peneliti mengenai pengaruh bahasa dan propaganda di dunia Internasional.

b. Bagi Masyarakat

1. Memberikan gambaran terhadap masyarakat bentuk-bentuk propaganda politik terutama melalui pidato-pidato politisi.
2. Meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang dapat menyebarkan propaganda yang mempengaruhi pandangan masyarakat.
3. Dapat memberikan tambahan keilmuan mengenai kajian linguistik pragmatik dan tidak mudah terpengaruh wacana propaganda politis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang menganalisis wacana politik Mahmoud ‘Abbas, akan tetapi, sejauh penelusuran peneliti, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teks pidato berbahasa Arab Mahmoud ‘Abbas dengan menggabungkan 2 objek material yakni pidato pada KTT OKI 2017 dan PBB ke 77 Tahun 2022, Meskipun demikian, terdapat satu penelitian yang memiliki kesamaan terhadap salah satu Objek material dan satu penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek formal, beberapa penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah sebuah penelitian yang memiliki kesamaan dengan salah satu objek material yang berjudul “Tindak Tutar Ekspresif Pidato Presiden Palestina Mahmoud ‘Abbas dalam KTT OKI 2017 (Kajian Pragmatik)”. Sebuah penelitian yang ditulis oleh Hasrul Azmi, Universitas Indonesia. Dipresentasikan pada SEMNASBAMA (Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa) Jurusan Sastra Arab, Universitas Negeri Malang tahun 2018. Penelitian ini mengkaji pidato yang disampaikan ‘Abbas pada KTT OKI tahun

2017 di Istanbul. Pendekatan yang digunakan adalah teori tindak tutur John Rogers Searle. Berbeda dengan penelitian kali ini yang cukup komprehensif karena mengkaji unsur wacana pragmatik secara kompleks, penelitian Azmi hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi ekspresif yang dinilai sangat menonjol dalam pidato ‘Abbas kala itu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, dalam pidatonya kala itu ‘Abbas menggunakan 7 ujaran yang terindikasi menunjukkan ekspresi psikologis.⁷

Kedua, Thesis yang memiliki kesamaan objek formal dengan judul “Analisis Wacana Pragmatik Terhadap Yasin Fadhilah” sebuah penelitian yang ditulis oleh Imro’atul Mufidah S.Thi Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Al-Qur’an dan Hadis Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Tahun 2014, penelitian tersebut memiliki kesamaan Pendekatan, yakni analisis wacana pragmatik, akan tetapi objek materialnya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai gambaran analisis wacana pragmatik dalam bahasa dan penambahan dalam surah Yasin Fadilah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Yasin Fadilah dari sisi pragmatik antara Surat Yasin dan doa yang ada dalam Yasin Fadilah tidak sama maksudnya karena berbeda konteks penutur, konteks lawan tutur, konteks topik dan konteks latar peristiwa.⁸

⁷ Azmi, “Tindak Tutur Ekspresif Pidato Presiden Palestina Mahmoud ‘Abbas Dalam Ktt Oki 2017 (Kajian Pragmatik).”

⁸ Imroatul Mufidah, “Analisis Wacana Pragmatik Terhadap Yasiin Fadhilah” (Yogyakarta, Uinveritas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian ini lebih komprehensif karena membahas unsur wacana Pragmatik dalam dua pidato ‘Abbas dalam dua forum internasional, sehingga hasil penelitian ini dapat menemukan temuan baru mengenai yang digunakan Mahmoud ‘Abbas dalam pidato politiknya secara menyeluruh dari berbagai aspek pragmatik yang tidak hanya berfokus pada tindak tutur. Sehingga penelitian ini penting dan menarik untuk mengungkap , faktor serta bandingan politik mahmoud ‘Abbas yang tidak dapat ditemukan secara menyeluruh jika hanya dikaji dari satu bidang keilmuan.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, karena penelitian ini merupakan kajian linguistik khususnya berkaitan dengan bahasa sebagai alat propaganda politik berikut beberapa penjelasan mengenai bahasa sebagai alat propaganda politik.

1. Bahasa dan Propaganda Politik

Dalam dunia politik, peranan bahasa sangat besar. Proses politik merupakan praktik komunikasi, bagaimana mendayagunakan bahasa sebagai alat komunikasi politik yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks sosial, politik, dan kultural, bahasa digunakan untuk mengontrol dan mengendalikan masyarakat melalui pengontrolan makna. tokoh-tokoh politik mempergunakan bahasa bukan saja untuk

menyatakan pendapatnya melainkan untuk menyembunyikannya.⁹ Hal itu karena di balik pikiran itu terdapat kepentingan-kepentingan yang harus dipertahankan. Untuk menyembunyikan pikiran-pikiran politik tersebut, bahasa politik harus ditata sedemikian rupa karena dalam struktur linguistiknya penuh dengan muatan kekuasaan yang tersembunyi.

Bahasa yang digunakan politisi di ranah publik cenderung mengandung propaganda, propaganda sendiri adalah sebuah proses komunikasi untuk menyampaikan kepentingan-kepentingan pribadi maupun kelompok supaya audien dapat dipengaruhi dan mengikuti pemikiran atau ide yang disampaikan. Karakteristik utama kegiatan propaganda adalah sebagai komunikasi. Propaganda banyak dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan ataupun memperkuat legitimasi. Propagandis adalah seorang atau sekelompok kecil yang menjangkau khalayak kolektif yang lebih besar. Dalam kegiatan ini, ada banyak tujuan yang ingin dicapai dalam praktik propaganda. Propaganda memiliki tiga tujuan yakni:¹⁰

- a. Mempengaruhi opini publik. Propaganda tidak hanya mengkomunikasikan fakta-fakta yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap suatu isu tertentu. Jadi, salah satu tujuan propaganda adalah mengubah pandangan/persepsi publik tentang suatu tindakan yang akan

⁹ Anang Santoso, *Bahasa Politik Pasca Orde Baru* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2003), hlm. 4.

¹⁰ M. Alif Mahmudi, "Propaganda dalam Film (Analisis Teknik Propaganda Anti-Iran dalam Film Argo)," *Jurnal Komunikasi PROFETIK* 06, no. 02 (2013), hlm. 86.

diikuti sesuai dengan pendapat tersebut. Perubahan pendapat itu bisa bersifat positif maupun negatif.

- b. Memanipulasi emosi. Propaganda dapat dilakukan dalam beberapa teknik seperti memanipulasi kata, suara, simbol pesan non verbal, agar dapat membangkitkan emosi audiens, bahkan sering dilakukan dengan cara yang membahayakan bagi para propagandis.
- c. Menggalang dukungan atau penolakan. Sasaran utama propaganda adalah mengubah sikap dan perilaku target untuk mendukung atau menolak suatu isu tertentu. Tujuan propaganda ini adalah mengubah suatu posisi sikap dan perilaku seseorang terhadap perilaku lain.¹¹

Terdapat beberapa tipe propaganda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan konteks penyampaian propaganda tersebut, ada enam tipe propaganda politik yaitu sebagai berikut :¹²

1. Propaganda Politik. beroperasi melalui imbauan-imbauan khas berjangka pendek. Biasanya melibatkan usaha-usaha pemerintah, partai, atau golongan berpengaruh untuk mencapai tujuan strategis atau taktis. Propaganda politik dapat merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan sugesti (mempermainkan emosi) untuk mempengaruhi, membentuk, atau membina opini publik.

¹¹ Andi Youna Bachtiar, *Propaganda Media Teori dan Studi Kasus Aktual* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 15.

¹² Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 334-447.

2. Propaganda Sosial. Propaganda ini berlangsung secara berangsur-angsur, sifatnya merembes ke dalam lembaga-lembaga ekonomi, sosial, dan politik. Melalui propaganda, orang disuntik dengan suatu cara hidup atau ideologi. Hasilnya, suatu konsepsi umum tentang masyarakat yang dengan setia dipatuhi oleh setiap orang, kecuali beberapa orang yang dianggap sebagai “penyimpangan” (*deviants*).
3. Propaganda Agitasi, yaitu mempengaruhi orang lain agar bersedia memberikan pengorbanan yang besar bagi tujuan yang langsung mengorbankan jiwa mereka dalam usaha mewujudkan cita-cita dalam tahap- tahap yang merupakan suatu rangkaian.
4. Propaganda Integrasi, yaitu menggalang kesesuaian di dalam mengejar tujuan-tujuan jangka panjang. Melalui propaganda ini, orang-orang mengabdikan diri kepada tujuan-tujuan yang mungkin tidak akan terwujud dalam waktu bertahun-tahun.
5. Propaganda Vertikal, yakni tindakan propaganda yang biasanya memanfaatkan kanal-kanal yang bersifat one-to-many communication, atau komunikasi dari orang/satu pihak ke banyak orang dalam waktu serentak (*massive*).
6. Propaganda Horizontal, yaitu kegiatan propaganda yang berlangsung di dalam kelompok (antara warga kelompok) ketimbang dari pemimpin kepada anggota kelompoknya, dengan mengandalkan komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis.

Bahasa sebagai alat propaganda politik menyampaikan ideologi penutur sehingga mitra tutur dapat berpengaruh dan mengikuti ideologi penutur. Untuk mengetahui penggunaan dan pemilihan kata yang digunakan penutur untuk menyampaikan sebuah propaganda harus menggunakan alat bantu analisis pragmatik, sehingga konteks tuturan penutur dapat dipahami sesuai konteks yang dimaksud, dengan menganalisis penggunaan tuturan dengan alat bantu pragmatik, sehingga perlu penggunaan pragmatik sebagai kajian teoritik pada penelitian ini.

2. Definisi Ilmu Pragmatik

Definisi ilmu pragmatik menurut Jacob L Mey, sebagai ilmu bahasa yang mendasari pemakaian atau penggunaan bahasa, yang pada dasarnya selalu ditentukan oleh konteks situasi tutur dalam masyarakat dan wahana kebudayaan yang mewadahi dan melatarbelakanginya.¹³ Sedangkan menurut Frank Pacer, pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bahasa itu digunakan dalam ilmu komunikasi.¹⁴ Menurut Levinson, ilmu pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dan konteks tuturan.¹⁵ Sedangkan menurut Leech, pragmatik adalah mempelajari makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.¹⁶ Namun demikian, makna yang dimaksud dalam semantik dan pragmatik berbeda dalam *verb to mean*, yakni *what does x mean* (apa artinya x?) yang

¹³ P.W.J. Nababan, *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), hlm. 12.

¹⁴ FX Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 9.

¹⁵ Stephent Levinson, *Pragmatics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hlm. 15.

¹⁶ Geoffrey Leech, *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Jakarta: UI Press, 2011), hlm. 26.

merupakan bidikan semantik, karena dalam semantik makna diperlakukan sebagai suatu hubungan yang melibatkan dua segi (*dyadic*) dan *what did you mean by x?* (apa maksudmu dengan x?) merupakan bidikan pragmatik, yakni memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi (*triadic*). Dengan kata lain, makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur sedangkan dalam semantik, makna semata-mata sebagai ciri ungkapan dalam suatu bahasa. Inilah letak perbedaan secara garis besar.¹⁷

Pragmatik sangat membutuhkan konteks, dan inilah salah satu ekuivalensinya dengan Ilmu Ma'ani. Namun tidak seperti dalam *Ilmu Ma'ani* yang belum menjabarkan tentang *muqtadhal hal* (konteks), konteks dalam pragmatik telah tersistematisasi sebagaimana yang diungkapkan Brown terdapat delapan ciri konteks; a) penutur (*addresser*), pendengar (*addressee*), b) pokok pembicaraan (*topic*), c) latar (*setting*), d) penghubung: bahasa lisan atau tulisan (*channel*), e) dialek atau stailnya (*code*), f) bentuk pesan (*message*), g) peristiwa tutur (*speech event*).¹⁸

3. Teori-teori Pragmatik

Terdapat 3 (tiga) teori pragmatik yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengurai propaganda politik Mahmoud 'Abbas dalam pidatonya, beberapa teori tersebut adalah :

a. Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi

¹⁷ Imam Agus Basuki, *Linguistik: Teori dan Terapannya* (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2005), hlm. 22.

¹⁸ Leech, *Prinsip-prinsip Pragmatik*. hlm. 32.

Untuk mengungkapkan sebuah pesan seseorang tidak hanya mengeluarkan sebuah tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan melalui tuturan itu, dan inilah yang dimaksud dengan tindak tutur atau dengan bahasa lain, tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi linguistik yang berbentuk pernyataan dan perintah.

Dalam tindak tutur, makna atau arti tindak dalam tuturan itu lebih diperhatikan dan karenanya bisa saja penutur bisa mengungkapkan kalimat yang berbeda karena berusaha menyesuaikan ujaran dengan konteksnya, misalnya seorang penutur yang dalam tindak tuturnya memilih untuk menuturkannya sesuai dengan faktor tertentu seperti dengan bahasa apa ia harus bertutur, kepada siapa ia akan menyampaikan tuturannya itu, dalam situasi tutur seperti apa dan dalam struktur bahasa mana yang ada dalam bahasa yang dipergunakan. Misalnya berbagai kemungkinan tindak tutur untuk mengungkapkan cinta, misalnya dengan mencukupkan dengan memberikan perhatian, dengan memberi bunga dan lain sebagainya, yang itu semua bukan semata bahasa tetapi juga tindakan yang terkait dengan bahasa. Atau cukup meletakkan bunga cempaka bagi gadis-gadis Yogya untuk menolak cinta lelaki.

Menurut Austin, dalam tindak tutur, ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi, tindak

ilokusi dan tindak perlokusi.¹⁹ Tindak lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu dengan kata yang sesuai dengan makna kata itu. Dalam hal ini, fungsi ujaran merupakan perpanjangan makna harfiahnya. Tindak ilokusi adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu. Maksud dan fungsi ujaran disini dibicarakan. Sedangkan tindak perlokusi adalah tindak yang dipergunakan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.²⁰ Dalam redaksi yang berbeda Sumarmo mendefinisikan tindak lokusi dengan makna dasar dan referensi dari tuturan itu, tindak ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh pemakainya dan tindak perlokusi adalah hasil dari apa yang diucapkan terhadap pendengarnya.

Sedangkan tindak ilokusi terbagi lagi kedalam lima jenis: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.²¹ Sedang Back dan Arnis membagi tindak tutur ilokusi menjadi empat: konstatif, direktif, komisif, dan acknowledgment.²² Representatif atau asertif atau konstatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebut dalam ujarannya itu. Komisif adalah tindak tutur yang

¹⁹ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*, 3 ed. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018), hlm. 21.

²⁰ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi.

²¹ Leech, *Prinsip-prinsip Pragmatik*, hlm. 17.

²² Nababan, *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*, hlm. 47.

mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya itu. Deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru. Sedangkan acknowledgment adalah tindak tutur yang mengekspresikan perasaan tertentu terhadap pendengar, misalnya meminta maaf, berterima kasih, dan memuji atau mencela.²³

b. Referensi

Istilah referensi berarti kata-kata yang mengacu pada sesuatu yang telah atau akan disebutkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Halliday dan Hasan bahwa referensi atau pengacuan adalah salah satu jenis gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului dan mengikutinya.²⁴ Contoh: Hari ini Dian tidak masuk sekolah karena dia sakit. Berdasarkan contoh di atas, dia merupakan satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya yaitu Dian. Proses pengacuan dari dia yang mengacu pada Dian itulah yang dimaksud dengan referensi.

Di samping itu, referensi mengacu pada hubungan antar benda atau hal di dunia luar yang diacu dengan ungkapan kebahasaan (yang berupa lambang-lambang bunyi atau huruf). Lyons menyatakan bahwa hubungan yang ada antara kata-kata dan barang-barang adalah hubungan

²³ Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*, hlm. 51.

²⁴ MAK Halliday dan R Hasa, *Language, Context, and Text: of Language in Social Semiotics Perspective*. (Melbourne: Deakin University, 1985), hlm. 38.

referensi.²⁵ Dunia luar yang diacu dapat berupa benda, peristiwa, proses, ciri-ciri, atau sifat. Dunia luar yang diacu itu disebut acuan (*reference*). Contoh: Kata ‘sungai’ yang merupakan lambang kebahasaan mempunyai acuan ‘sebuah tempat atau jalan aliran air menuju danau atau laut yang mempunyai hulu di daerah pegunungan.

Jadi, referensi adalah ungkapan kebahasaan yang dipakai seorang pembicara untuk mengacu pada suatu hal yang dibicarakan, baik dalam konteks linguistik maupun dalam konteks nonlinguistik.

c. Implikatur dan Prinsip Kerjasama

Implikatur adalah tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Oleh sebab itu dalam implikatur begitu memperhatikan maksud yang tersirat dari sebuah tuturan daripada yang tersurat. Sebuah kalimat dapat mengimplikasikan kalimat yang lain. Sebuah tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Preposisi yang diaplikasikan itu disebut implikatur.²⁶ Implikatur bukan merupakan bagian tuturan yang mengaplikasikannya, hubungan kedua preposisi itu bukan merupakan konsekuensi mutlak. Seperti yang tampak pada kalimat berikut ini:

+ Ali Memelihara kucing

- Hati-hati menyimpan daging

²⁵ Halliday dan Hasa.

²⁶ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*, hlm.37.

Tuturan (+) bukan merupakan bagian dari tuturan (-). Tuturan (+) muncul akibat inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang kucing dengan segala sifatnya. Adapun salah satu sifatnya adalah senang makan daging. Secara semantis tuturan (+) dan (-) tidak ada keterikatan.

Implikatur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implikatur konversational yakni implikatur yang timbul akibat pelanggaran prinsip kerjasama (*cooperative principle*) yang dirumuskan oleh Grice, yakni: Maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim *manner* (pelaksanaan). Pelanggaran empat maksim inilah yang menimbulkan makna implikasi yang kemudian disebut implikatur.

Pragmatik hanya dapat membantu menganalisis setiap tuturan berdasarkan konteksnya, sehingga setiap tuturan memiliki maksud yang berbeda yang disesuaikan dengan bahasa dan konteks tuturannya, hal ini hanya dapat mengungkap struktur tuturan dari berbagai teori pragmatik, karena penelitian ini menggunakan objek material pidato yang mengandung ideologi penutur dan termasuk teks wacana, maka diperlukan wacana kritis untuk mengetahui relasi makna dari setiap tuturan supaya dapat lebih komprehensif mengungkap propaganda politik yang digunakan oleh penutur. Oleh sebab itu analisis wacana kritis juga diperlukan sebagai alat bantu untuk menemukan relasi makna dalam pidato tersebut.

4. Wacana Kritis

Menurut Halliday, wacana sama dengan teks. Teks itu sendiri diformulasikan sebagai rangkaian kalimat yang saling berkaitan, bukan merupakan unit gramatikal, tetapi merupakan satu unit makna. Sedangkan wacana, sebagaimana menurut Kridalaksana adalah satuan bahasa terlengkap dan dalam hierarki gramatikal yang merupakan satuan tertinggi dan terbesar.²⁷ Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, ensiklopedi), paragraf, kalimat, atau paragraf yang membawa amanat yang lengkap. Sebagai bentuk terluas dalam bahasa, secara umum wacana memiliki kategori dan kaidah sebagai berikut:

- a. Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan secara hirarkis menempati tataran tertinggi.
- b. Wacana memiliki koherensi atau peralihan makna antar unsur-unsurnya.
- c. Wacana memiliki kohesi atau pertalian bentuk antar unsur-unsurnya.
- d. Wacana dapat berbentuk rentetan kalimat, frase atau kata

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Pustaka (*library research*) ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang rinci, lengkap serta

²⁷ A. Hamid Hasan Lubis, *Analisis Wacana Pragmatik* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2011), hlm. 11.

dianalisis secara mendalam, sehingga dapat mengungkap dan mengurai propaganda yang digunakan Mahmud ‘Abbas dalam pidatonya dalam forum KTT maupun PBB dengan menggunakan pendekatan wacana pragmatik.²⁸

2. Data dan Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka memiliki 2 (dua) macam sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer berasal dari penelitian ini adalah pidato presiden Palestina Mahmoud ‘Abbas pada sidang KTT OKI 2017 yang diunggah pada channel Youtube *Al Jazeera Mubasher* dengan judul “*Kalimatu Ar-Raisil Falihthiniyah Fiil Qiimati Limunaddzhamah At-Ta;awun Al-islami*” yang diunggah pada tanggal 13 Desember 2017 serta Pidato Mahmoud ‘Abbas pada sidang PBB ke 77 yang diunggah oleh channel Youtube *Al-‘Arabii-Akhbar* pada tanggal 23 September 2022 dengan judul “*Kalimatu Ar-Raisi Al-Falishtini Mahmoud ‘Abbas Amaam Al-Jam’iyah Al-‘ammah lil Umami Al-muthidati*”. Kemudian kedua video youtube tersebut ditranskripsikan dengan menggunakan metode transkripsi dasar yakni teknik mengubah data audio menjadi teks dengan menuliskan kata per kata dari ucapan, tidak menghilangkan pengulangan, tidak memotong kata atau kalimat, dan tidak menghilangkan suara non-leksikal. Selain menuliskan ucapan, teknik ini juga menuliskan ekspresi

²⁸ Ilexy J moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 41.

emosi seperti tertawa, kesal, dan lain sebagainya, peneliti menggunakan metode ini untuk mendukung dalam menganalisis pidato terutama menggunakan wacana pragmatik yang melibatkan konteks.

- b. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah konteks tuturan, karena penelitian ini termasuk pada kajian pragmatik kritis sehingga setiap data primer erat kaitannya dengan konteks, sehingga setiap analisis data primer memerlukan bantuan konteks.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat pada sumber data primer Pidato Mahmoud 'Abbas pada sidang KTT OKI 2017 dan PBB 77. peneliti mengamati percakapan yang telah lalu melalui dokumen yang tersedia. Setelah menyimak tuturan, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan teknik catat (taking note method), peneliti menyeleksi kata-kata, frasa, maupun kalimat yang dapat dijadikan data penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses identifikasi data dengan mengumpulkan kalimat-kalimat pidato tersebut yang memiliki karakteristik tertentu untuk dimasukkan pada daftar data yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti juga melakukan klasifikasi data untuk mempermudah proses analisis. Klasifikasi yang dimaksud adalah pengelompokan data-data yang telah diidentifikasi dan mengandung propaganda atau ide politik yang dapat mempengaruhi khalayak sehingga dapat ditelusuri politik yang digunakan Mahmud 'Abbas dalam pidatonya.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi, karena kajian ini melibatkan mitra tutur dan penutur, serta konteks tuturan maka peneliti perlu mendokumentasikan setiap kegiatan dan situasi tutur terjadi, yakni pada kegiatan sidang PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) ke 77 dan KTT OKI (Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Kerjasama Islam). Dokumentasi dua forum internasional tersebut diperlukan untuk membantu analisis bahasa dari konteks yakni Penutur, mitra tutur dan situasi tutur.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dalam data yang kemudian dianalisis.²⁹ Dengan metode ini peneliti menganalisis pemilihan setiap kata yang digunakan Mahmud 'Abbas dalam pidatonya dan memaknainya dengan penyesuaian konteks (baik dari ekspresi serta konteks sosial politik), sehingga makna tersirat dan ungkapan yang dimaksud Mahmud 'Abbas dapat diinterpretasikan dan dapat diungkapkan propaganda politik yang terdapat pada kedua pidatonya tersebut. Setelah propaganda politik Mahmud 'Abbas pada kedua pidato tersebut peneliti akan membandingkan sehingga dapat menafsirkan faktor-faktor yang mempengaruhi Mahmud 'Abbas dalam pemilihan propaganda politik tersebut.

5. Pemaparan Data

²⁹ Albi Anggito dan johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 53.

Data akan disajikan oleh peneliti setelah dilakukan proses klasifikasi data. Data dikelompokkan berdasarkan unsur pragmatik yang mengandung kalimat-kalimat propaganda politik. Tiap poin unsur pragmatik akan berisi beberapa data kosakata yang diindikasikan merepresentasikan propaganda politik Mahmoud 'Abbas. Dengan demikian dalam setiap unsur pragmatik diikuti dengan pemaknaan konteks yang dapat mengurai dan mengungkapkan kata atau kalimat tersebut diungkapkan serta pengaruhnya terhadap audien. Proses analisis data dimulai dengan klasifikasi unsur pragmatik yang mengandung propaganda politik

6. Validasi Data

Validasi data merupakan proses akhir setelah analisis dan pemaparan data melalui pendekatan wacana pragmatik telah selesai dilaksanakan, kemudian membuat kesimpulan dari setiap unsur pragmatik yang merepresentasikan politik mahmoud 'Abbas sehingga dapat terungkap tersebut serta faktor penggunaannya dan pertimbangan Mahmud 'Abbas mengenai tersebut menghadapi Negara Islam dan Negara-Negara Dunia secara umum.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab pembahasan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

tinjauan pustaka, kerangka teoritik metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi Biografi Mahmoud ‘Abbas, dan Pelaksanaan KTT OKI 2017 serta pelaksanaan Sidang PBB ke 77 Tahun 2022 serta perannya terhadap konflik Palestina Israel.

BAB III Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang hasil dari analisis penelitian sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan yakni pemaparan data mengenai Propaganda Politik Mahmoud ‘Abbas dan Faktor yang mempengaruhi serta perbandingan Propaganda politik Mahmuda ‘Abbas dihadapan Negara Islam dan Negara-negara dunia secara umum.

BAB IV Kesimpulan dan Saran , pada bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian, serta saran terhadap karya ilmiah ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan konsentrasi yang sama.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti atas kajian propaganda politik Mahmoud ‘Abbas pada forum KTT OKI 2017 dan PBB ke-77 dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur wacana pragmatik yang terdapat pada pidato ‘Abbas yang mengandung propaganda politik. Unsur pragmatik pertama, tindak tutur Pada forum KTT OKI ‘Abbas banyak menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif dan asertif, yang menunjukkan posisi ‘Abbas dalam forum tersebut sebagai bagian dari mayoritas, yakni forum mayoritas muslim, sehingga ‘Abbas memiliki wewenang sebagai anggota penuh untuk mendeklarasikan semua keputusan yang akan diterima atau ditolak oleh Palestina (*ilokusi deklaratif*) dan ‘Abbas juga memiliki wewenang untuk mengklaim setiap wilayah bagian Palestina yang termasuk wilayah administratif negara tersebut (*ilokusi asertif*).

Unsur yang kedua, Referensi, ‘Abbas menggunakan referensi Al-Qur’an, Hadis dan Al-kitab dalam pidatonya pada forum KTT OKI sebagai bentuk propaganda untuk mempengaruhi umat beragama. Unsur yang ketiga, Implikatur, pada sidang KTT OKI ‘Abbas banyak menggunakan pertanyaan retorik yang mengandung propaganda politik yang mengimplikasikan serangan untuk memojokkan Amerika dan Israel serta mengimplikasikan kejelasan kedudukannya sebagai bagian dari negara mayoritas muslim.

Berbeda halnya yang terdapat pada sidang PBB ke-77, Tindak tutur yang digunakan ‘Abbas pada sidang tersebut kebanyakan adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dan satu tindak tutur asertif, yang menunjukkan tujuan utama propaganda politik pada forum tersebut untuk mempengaruhi perasaan masyarakat internasional dan memobilisasi dukungan untuk Palestina, sehingga ‘Abbas menggunakan ilokusi ekspresif yang menekankan pada perasaan psikologis. ‘Abbas juga menggunakan tindak tutur lokusi komisif yang menunjukkan posisi Palestina di forum PBB yang hanya sebatas pengamat, sehingga membutuhkan tawaran tertentu untuk mengangkat status tersebut.

Referensi dalam pidato ‘Abbas dalam forum PBB hanya Hukum Internasional, karena PBB terdiri dari banyak audiens yang berbeda dan hanya punya satu pedoman atau acuan bersama yakni Hukum Internasional. Dan unsur pragmatik implikatur dalam pidatonya pada forum tersebut berisi propaganda politik yang mengimplikasikan serangan ‘Abbas secara retorik untuk memojokkan lawan politiknya serta implikasi kekecewaannya terhadap diamnya dunia internasional..

Setelah diuraikan unsur pragmatik pada pidato ‘Abbas dan menentukan relasi makna dari setiap wacana yang ‘Abbas gunakan terungkaplah bahwa Propaganda Politik yang digunakan ‘Abbas pada forum KTT OKI 2017 adalah propaganda politik Identitas, dilihat dari tindak tutur, referensi dan implikatur yang digunakan ‘Abbas dalam pidatonya. Oleh sebab itu pada pidatonya tersebut ‘Abbas berusaha mendapatkan dukungan dari Anggota OKI

mengatasnamakan kesamaan identitas agama. Berbeda dengan propaganda politik yang ‘Abbas gunakan dalam sidang PBB ke 77. Pada pidatonya pada forum tersebut ‘Abbas menggunakan propaganda politik simpatik, dimana ‘Abbas menggunakan narasi-narasi simpati dan tragedi untuk memobilisasi dukungan terhadap Palestina.

B. Saran

Penelitian ini hanya sebagian dari salah satu cabang kajian linguistik yakni wacana pragmatik, sehingga hasil yang didapatkan sebatas mengenai penggunaan bahasa sebagai propaganda politik dan konteks propaganda pada forum internasional. Sehingga penelitian ini masih dapat dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, salah satunya menggunakan pendekatan wacana kritis, untuk mencari lebih lanjut ideologi yang dibawa ‘Abbas dalam setiap pidatonya pada forum-forum internasional.

Selanjutnya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti pidato-pidato Mahmoud ‘Abbas tersebut dengan menggunakan pendekatan stilistika, pendekatan ini sangat cocok untuk pidato ‘Abbas yang banyak menggunakan kata-kata retorik dan pemilihan kata yang menarik dalam setiap pidato-pidatonya.

Penelitian wacana pragmatik ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan dikaji dari berbagai aspek, sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan masukan yang

membangun dan bermanfaat untuk sumbangsing keilmuan terutama dalam kajian linguistik Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Mahmoud. *Through Secret Channels: The Road to Oslo*. UK: Garnet Publishing, 1995.
- “Abbas dissolves Palestinian National Security Council, Rallying Internasional Support”. <http://www.iht.com/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- “Abbas 'will not be leader again'”. http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/4616144.stm (diakses pada 31 Maret 2023).
- Abdallah el-Khatib. *el-Khatib, (1 May 2001)*. “Jerusalem in the Qur’ān”. *British Journal of Middle Eastern Studies*. 28 (1): 25–53., t.t.
- Abdullah Muhammadi bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. Vol. IV. Bairut: Dar al Kitab al ‘Ilmiyyah, 1992.
- Abu al-Husein. *Shahih Muslim*. Kairo: Dar al-Kutub, 1918.
- Achcar, Gilbert. *Eastern Cauldron: Islam, Afghanistan and Palestine in the Mirror of Marxism*. London, UK: Pluto Press, 2004.
- Anggito, Albi, dan johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anne Le More. *International Assistance to the Palestinians After Oslo: Political Guilt, Wasted Money*. London: Routledge, 2008.
- “Arafat vs Abbas”. Al-Ahram Weekly. No. 647.(diterbitkan pada 23 July 2003)
- Awwal, Rabi’. “Istanbul Declaration On ‘Freedom For Al Quds’ Extraordinary Islamic Summit Conference,” t.t.
- Azhar’, Muhammad. “Mengenal Lebih Dekat: Organisasi Konferensi Islam (OKI).” *Tarjih* 3 (Januari 2002): 79–80.
- Azmi, Hasrul. “Tindak Tutur Ekspresif Pidato Presiden Palestina Mahmoud Abbas Dalam KTT OKI 2017 (Kajian Pragmatik),” 2018, 15.
- Az-zahra, Alifiya Faiha. “Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Dalam Menangani Konflik Di Kawasan Timur Tengah,” t.t.
- Bachtiar, Andi Youna. *Propaganda Media Teori dan Studi Kasus Aktual*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Badan Khusus, https://id.wikipedia.org/wiki/Perserikatan_Bangsa-Bangsa#Badan_khusus diakses pada 09 April 2023.

- Banjarani, Desia Rakhma, Sri Sulastuti, dan Kisti Artiasha. “Perlindungan Terhadap Wartawan Perang di Daerah Konflik Bersenjata Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus Daerah Konflik Irak dan Suriah).” *Cepalo* 3, no. 1 (17 September 2019): 11. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v3no1.1789>.
- Basuki, Imam Agus. *Linguistika: Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2005.
- Bennis, Phyllis. “The United Nations and Palestine: Partition and its Aftermath.” *Pluto Journals* 19, no. 3 (1997): 47–76.
- Benny Morris. *1948: A History of the First Arab-Israeli War*. New Haven: Yale University Press, 2008.
- Charter of the United Nations, https://en.wikisource.org/wiki/Charter_of_the_United_Nations#Article_26 diakses pada 09 April 2023.
- Diaas Cakra Budiman, *Latar Belakang Berdirinya PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)*, <http://diaasz.wordpress.com/2010/04/10/latar-belakangsejarah-berdirinya-pbb-perserikatan-bangsa-bangsa/> diakses pada 09 April 2023.
- Erakat, Noura. *Justice for Some: Law and the Question of Palestine*. New York: Stanford University Press, 2019.
- “Explainer: Jerusalem dispute could derail Palestinian vote”. <https://www.independent.co.uk/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- Findley, Paul. *Diplomasi Munafik Ala Yahudi Nebgubgkap Fakta Hubungan AS – Israel*. Bandung: Mizan, 1995.
- Fourth Committee Hears Support for Referring Question of Palestine to International Court of Justice for Advisory Opinion, <https://press.un.org/en/2022/gaspd770.doc.htm> diakses pada 10 April 2023.
- Full text of UNSC resolution, approved Dec. 23, demanding Israel stop all settlement activity*. <https://www.timesofisrael.com/full-text-of-unsc-resolution-approved-dec-23-demanding-israel-stop-all-settlement-activity/>. Diakses pada 09 Juni 2023.
- General Assembly: 52nd Plenary Meeting, 77th Session, <https://media.un.org/en/asset/k1f/k1f43wromb> diakses pada 10 April 2023.
- Ghada Hashem Talhami. “The Modern History of Islamic Jerusalem: Academic Myths and Propaganda.” *Middle East Policy Journal*. Blackwell Publishing, 2000.

- Gul, Noman. "Role of United Nations in Conflict Resolution: A Case Study of Palestine Issue," t.t.
- Halliday, MAK, dan R Hasa. *Language, Context, and Text: of Language in Social Semiotics Perspective*. Melbourne: Deakin University, 1985.
- " Hamas: Abbas no Longer Heads PA". [https://www.jpost.com/Middle East/Hamas-Abbas-no-longer-heads-PA-128520](https://www.jpost.com/Middle-East/Hamas-Abbas-no-longer-heads-PA-128520) (diakses pada 31 Maret 2023).
- Heryanto, Gun Gun. *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- History of The UN*, pada laman <https://www.un.org/un70/en/content/history/> diakses pada 09 April 2023.
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Ministry_of_Foreign_Affairs_\(Israel\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Ministry_of_Foreign_Affairs_(Israel)) (diakses pada 31 Maret 2023) "sharon suspend contacts with Palestinian Authority". <http://edition.cnn.com/2005/WORLD/meast/01/14/gaza.bombing/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- https://en.wikipedia.org/wiki/Sixth_Extraordinary_Session_of_the_Islamic_Summit_Conference#cite_note-Istanbul-2 (diakses pada 02-03-2023).
- https://en.wikipedia.org/wiki/The_Jewish_Chronicle (diakses pada 31 Maret 2023)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Kerjasama_Islam (diakses pada 02 Maret 2023).
- <https://www.aljazeera.com/news/2006/1/15/abbas-palestinian-polls-on-schedule> (diakses pada 31 Maret 2023).
- <https://www.britannica.com/biography/Mahmoud-Abbas> (diakses pada 31 Maret 2023)
- <https://www.cbsnews.com/news/palestinian-elections-set-for-jan/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- <https://www.palestineembassy.vn/index.php> (diakses pada 31 Maret 2023).
- I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. 3 ed. Surakarta: Yuma Pustaka, 2018.
- In Focus: 77th Session of The UN General Assembly*, <https://www.unwomen.org/en/news-stories/in-focus/2022/09/in-focus-77th-session-of-the-un-general-assembly> diakses pada 10 April 2023.

- Islamiyah, Nur. "Aspek Historis Peranan PBB dalam Penyelesaian Konflik Palestina- Israel 1967-1995." *AVATARA: Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 3 (Oktober 2016): 906–9.
- "Israel president welcomes Abbas's refugee remarks" <https://www.cbc.ca/news/world/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- Israeli Practices and Settlement Activities Affecting the Rights of The Palestinian People and Other Arabs of the Occupied Territories*, <https://www.eeas.europa.eu/delegations/un-new-york/eu-statement> diakses pada 10 April 2023.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press, 2011.
- Levinson, Stephent. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.
- List of United Nations resolutions concerning Palestine*, https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_United_Nations_resolutions_concerning_Palestine diakses pada 09 april 2023.
- Lubis, A. Hamid Hasan. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2011.
- Mahmudi, M. Alif. "Propaganda dalam Film (Analisis Teknik Propaganda Anti-Iran dalam Film Argo)." *Jurnal Komunikasi PROFETIK* 06, no. 02 (2013): 86.
- Mardenis, Mardenis. "Revitalisasi Peran Organisasi Konferensi Islam (OKI) Untuk Mewujudkan Negara Palestina Merdeka." *Masalah-Masalah Hukum* 41, no. 2 (24 April 2012): 237–47.
- moleong, lexy J. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufidah, Imroatul. "Analisis Wacana Pragmatik Terhadap Yasiin Fadhilah." Uinveritas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Nababan, P.W.J. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- Nadar, FX. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Najjab, Nadia Naser. *Dialogue in Palestine: The People-to-People Diplomacy Programme and the Israeli-Palestinian Conflict*. London: Bloomsbury Publishing, 2020.

- Nurjannah, Emilia Palupi, dan M Fakhruddin. "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina." *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1, 1 (2019): 15–26.
- Paat, Vera Ellen. "Posisi Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel." *Manado: Jurnal Politico*, 2, 2 (2013).
- PBB, https://id.wikipedia.org/wiki/Perserikatan_Bangsa-Bangsa#Sejarah diakses pada 09 April 2023.
- "Palestinian Authority Officially Changes Name to 'State of Palestine'". <https://www.haaretz.com/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- Palestine Calls for Full UN Membership and a Plan to End The Occupation*, <https://news.un.org/en/story/2022/09/1127771> diakses pada 10 April 2023.
- Palestinian prime minister Abbas resigns, <http://edition.cnn.com/2003/WORLD/mideast/09/06/mideast/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- "PLO chief Mahmoud Abbas quits leadership post". <https://english.alarabiya.net/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- "P.L.O. Extends President Mahmoud Abbas's Term". <https://www.nytimes.com/2009/12/17/world/middleeast/17mideast.html> (diakses pada 31 Maret 2023).
- "PLO demands end to armed attacks". http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/4179327.stm (diakses pada 31 Maret 2023)
- "Politics: Fatah-Hamas Unity Talks Breed Likud Harmony ". <https://www.jpost.com/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- Rahman, Badra Jultouriq. " Hamas dan Fatah: Tekanan Ideologi dalam Membebaskan Palestina." *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 1, no. 2 (2020): 88.
- Reinhart, Tanya. *The Road Map to Nowhere: Israel/Palestine Since 2003*. London, UK: Verso, 2006.
- Santoso, Anang. *Bahasa Politik Pasca Orde Baru*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2003.
- Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah*. 1 vol. Beirut: Dar al Fikr, 1983.
- Schanzer, Jonathan. *State of Failure: Yasser Arafat, Mahmoud Abbas, and the Unmaking of the Palestinian State*. New York. USA: St. Martin's Publishing Group, 2013.

- Sela, Avraham. *Mahmud Abbas*. New York: The Continuum Political Encyclopedia of the Middle East, 2002.
- Sihbudi, Reza. *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan, 2007.
- “Some 400.000 Palestinians vote in rare municipal elections”.
<https://www.independent.co.uk/> (diakses pada 31 Maret 2023).
- Sunanta, Ija. *Politik Hubungan Internasional ISLAM (Siyasah Dauliyah)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Susan Power, *UN General Assembly Committee Adopts Resolution Requesting Second Advisory Opinion from ICJ on Occupied Palestinian Territory*,
<https://www.ejiltalk.org/un-general-assembly-committee-adopts-resolution-requesting-second-advisory-opinion-from-icj-on-occupied-palestinian-territory/> diakses pada 10 April 2023.
- 77th Session United Nations General Assembly, <https://www.state.gov/77th-session-united-nations-general-assembly/> diakses pada 10 April 2023.
- 77th Session United Nations General Assembly, <https://www.state.gov/77th-session-united-nations-general-assembly/> diakses pada 10 April 2023.
- The Atlantic Charter*, <https://www.fdrlibrary.org/atlantic-charter> diakses pada 09 April 2023.
- Trias Kuncahyono. *Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*. Jakarta: Kompas, 2014.
- Ulum, Muhammad Bachrul. “Tindak Tutur Pidato Mahmoud Abbas Pada Sidang Majelis Umum PBB Ke-67 Tahun 2012 (Kajian Pragmatik John Rogers Searle).” Master Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- United Nations Charter, <https://www.un.org/en/about-us/un-charter/full-text> diakses pada 09 April 2023.
- United Nations Trusteeship Council*, <https://www.un.org/en/mainbodies/trusteeship/> diakses pada 09 April 2023.
- United Nations Emblem and Flag*, https://www.un.org/sites/un2.un.org/files/1800151_visitorcentre_fact_sheet_un_flag_1p.pdf diakses pada 09 April 2023.
- Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.